

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data sudah terkumpul dan dipaparkan oleh peneliti seperti yang tertera di atas yang memberikan hasil berupa temuan-temuan ketika pelaksanaan penelitian di MAN 1 Kota Kediri, maka kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji hakikat serta memaknai temuan pada penelitian tersebut. Masing-masing dari penemuan pada waktu penelitian akan dibahas dengan mengikuti acuan pada teori serta pendapat dari para ahli seperti yang tertulis di bawah ini:

A. Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Mengembangkan Sarpras Berbasis ICT

1. Proses penyusunan rencana anggaran madrasah

Penyusunan perencanaan pembiayaan dalam pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, perencanaan terdiri dari dua kegiatan utama: penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS).

Penyusunan anggaran keuangan sekolah melibatkan beberapa tahapan, seperti identifikasi kegiatan, sumber-sumber pendanaan, formulasi anggaran, usulan anggaran, revisi, persetujuan, dan pengesahan. Prinsip-prinsip dan prosedur seperti pembagian wewenang yang jelas, sistem akuntansi yang

memadai, penelitian dan analisis kinerja organisasi, serta dukungan dari semua pihak penting dalam organisasi sangat diperlukan dalam proses ini.

Dalam mengatur atau mengelola manajemen keuangan baik di lembaga pendidikan maupun instansi yang lainnya memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatan pengelolaan biaya pendidikan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

Kegiatan perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam mengembangkan sarpras berbasis ICT, dikelola oleh bendahara madrasah sedangkan untuk tahap perencanaan melingkupi kegiatan perencanaan anggaran (perencanaan RKAM), mempersiapkan anggaran yakni dibahas pada saat rapat perencanaan dengan kepala madrasah, bendahara dan komite madrasah. Dari rencana kerja tahunan untuk satu tahun direncanakan kegiatan-kegiatan atau program apa yang akan direalisasikan selama satu tahun yaitu Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Sumber biaya pendidikan yang akan digunakan untuk pembiayaan pendidikan berasal dari Biaya Operasional Sekolah (BOS) atau DIPA 20 %, komite madrasah 80%.

Dalam proses perencanaan anggaran dalam buku manajemen pendidikan, menurut Lipham mengutarakan ada empat fase kegiatan pokok yaitu: merencanakan anggaran, mempersiapkan anggaran, mengelola pelaksanaan anggaran, dan menilai pelaksanaan anggaran.⁶⁰

⁶⁰ Helfinasyam Batubara, "Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (April 2, 2022): 258–69, <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.169>.

Lalu apa yang disampaikan oleh Lipham dalam Triska Riyanti⁶¹ sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, seperti mulai perencanaan pembiayaan madrasah yaitu perencanaan RKAM, untuk mempersiapkan juga sudah direncanakan dalam perencanaan RKAM, Lalu pelaksanaan anggaran di MAN 1 Kota Kediri yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap bulan dalam pelaporan pertanggungjawaban.

2. Pengembangan rencana anggaran madrasah

Dalam mengembangkan rencana anggaran madrasah di MAN 1 Kota Kediri yang diawali oleh analisis kebutuhan, dan biasanya untuk menganalisis kebutuhan sarpras berbasis ICT akan dibahas ada setiap tahun. Dalam memberikan kualitas layanan yang baik maka sekolah MAN 1 Kota Kediri berupaya untuk memenuhi segala aspek sarana dan prasarana berbasis ICT yang bertujuan untuk merencanakan sekolah atau kelas yang serba digital.

Proses pengembangan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) pada umumnya melalui langkah-langkah prosedur yaitu⁶²: (1) Pada tingkat kerja kelompok, (2) Pada tingkat kerjasama bersama komite sekolah, (3) sosialisasi dan legalitas.

⁶¹ Triska Riyanti and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Strategi Perencanaan Anggaran Dalam Lembaga Pendidikan" 36 (2023).

⁶² Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*,..... h.117-118.

Sekolah perlu membentuk sebuah tim kerja yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menghitung kebutuhan biaya yang diperlukan, serta melakukan seleksi lokasinya setelah analisis kebutuhan dilakukan.

Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah, komite tersebut dapat memberikan masukan dan membantu dalam mengontrol kebijakan program sekolah. Kerjasama antara komite sekolah dan tim kerja dibentuk sehubungan dengan pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS kemudian disosialisasikan dan diajukan kepada komite untuk diskusi, kemudian tim kerja akan berkonsultasi dan melaporkan kepada pihak pengawas, serta mengajukan RAPBS kepada yayasan untuk dipertimbangkan dan disahkan.⁶³

Pengembangan anggaran untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan dengan sumber dana berdasarkan jadwal pelaksanaan, yang kemudian menghasilkan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM). Dalam proses ini, alokasi dana disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Dalam penyusunan rencana anggaran untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri, tahap awalnya melibatkan analisis kebutuhan, terutama dalam konteks sarana dan prasarana berbasis ICT, yang secara rutin dibahas setiap tahun. Sekolah tersebut bertanggung jawab atas kegiatan sarana dan

⁶³ *“Manajemen Pembiayaan Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik.”*

prasarana, termasuk pengadaan, perbaikan, dan pemeliharaan. Evaluasi dilakukan setiap bulan, dan pada awal tahun, program kerja terkait manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT disusun.

B. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Mengembangkan Sarpras Berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri

MAN 1 Kota Kediri terdapat aktivitas penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan oleh bendahara madrasah. Penerimaan merupakan proses masuknya dana yang diperoleh dari sumber biaya pendidikan. Sedangkan pengeluaran yaitu proses pemakaian dalam implementasi kegiatan yang sudah di buat di RKAM. Setelah perencanaan pembiayaan sudah selesai dan sudah disetujui oleh pihak yang terlibat, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembiayaan pendidikan. pelaksanaan keuangan sekolah dapat dikelompokan dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.⁶⁴

Pelaksanaan pembiayaan di MAN 1 Kota Kediri dibagi menjadi 2 yaitu, penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Penerimaan dana di MAN 1 Kota Kediri diperoleh dari dana BOS atau DIPA Satker dan dari dana komite madrasah. Pembiayaan DIPA Satker

⁶⁴ Mayasari, "Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan."

menyangkut keseluruhan, mulai dari gaji pegawai, belanja kegiatan, biaya operasional. Sedangkan dari dana komite madrasah dana yang diambil dari partisipasi wali murid. dikumpulkan kemudian dana ini digunakan untuk membiayai yang tidak tersangkut di DIPA. Penerimaan dana DIPA satker pada bulan April yang dilakukan kegiatan transaksi didalamnya melalui aplikasi sakti. Sedangkan pengeluaran dana DIPA satker dipergunakan untuk belanja operasional berbasis ICT

Sebagaimana konsep dan teori yang dirumuskan oleh Mulyasa bahwasanya penerimaan dana merupakan jumlah akumulasi sekolah membutuhkan sumber dana dari berbagai sumber, baik dari internal seperti iuran siswa, maupun dari bantuan eksternal seperti pemerintah atau swasta. Pengelolaan penerimaan keuangan sekolah dari berbagai sumber ini harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati, baik berdasarkan konsep teoritis maupun peraturan pemerintah yang berlaku.⁶⁵

b. pengeluaran

pengeluaran dana di MAN 1 Kota Kediri harus sesuai dengan RKAM yang telah dibuat atau direncanakan oleh masing-masing penanggungjawab. Dana yang dikeluarkan harus melalui beberapa tahapan yaitu dengan membuat proposal yang nantinya akan diserahkan oleh kepala madrasah untuk dianalisis kegiatan yang memerlukan dana DIPA dan komite.

⁶⁵ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm 103

Pengeluaran dana harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar tidak terjadi pemborosan. Dalam manajemen sekolah, pengeluaran keuangan harus dibukukan sesuai dengan pola yang ditetapkan oleh peraturan. Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi format laporan daya serap penggunaan anggaran serta beban pajak. Aliran pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu serta peruntukannya.⁶⁶

Pengeluaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT dilakukan saat barang rusak saja, karena sarana dan prasarana berbasis ICT merupakan bahan yang tidak habis pakai yang tercatat sebagai aset tetap dalam pengadaan belanja modal.

Seperti yang dikatakan Nanang Fattah dalam Helfinasyam setiap sumber dana. Biasanya dalam pembahasan pembiayaan pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber-sumber lain. Sedangkan pengeluaran terdiri dari seluruh penerimaan biaya, sebagian dipergunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan dll.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana yang diterima berasal dari beberapa sumber, termasuk Dana BOS atau DIPA Satker, serta dana dari komite madrasah yang diambil dari partisipasi wali murid. Penerimaan dana DIPA Satker di MAN 1 Kota Kediri pada bulan April dilakukan melalui

⁶⁶ Sefali, "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Gisting Tanggamus.*," n.d.

⁶⁷ Batubara, "*Analisi Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan.*"

transaksi yang diatur melalui aplikasi sakta. Dana tersebut digunakan untuk belanja operasional berbasis ICT. Konsep penerimaan dana dalam konteks ini mengikuti prinsip akumulasi sumber dana dari berbagai sumber, baik internal seperti iuran siswa, maupun eksternal seperti bantuan pemerintah atau swasta. sedangkan Pengeluaran dana di MAN 1 Kota Kediri harus sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang telah direncanakan. Prosedur pengeluaran melibatkan pembuatan proposal yang kemudian dianalisis untuk kegiatan yang membutuhkan dana dari DIPA dan komite. Pengeluaran harus direncanakan agar tidak terjadi pemborosan, dan harus dicatat sesuai dengan pola yang ditetapkan oleh peraturan, termasuk dalam laporan keuangan. Pengeluaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT dilakukan saat barang rusak karena merupakan aset tetap.

C. Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Mengembangkan Sarpras Berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri

1. Pengawasan Manajemen Pembiayaan Madrasah

Pengawasan pembiayaan yang dilakukan di MAN 1 Kota Kediri diawasi langsung oleh dinas pendidikan. Dilakukan dengan cara bendahara membuat laporan pembukuan keuangan dalam satu tahun. Untuk pengawasan sumber dana masyarakat akan dilaporkan kepada Kepala madrasah MAN 1 Kota Kediri.

Mulyasa menegaskan bahwa evaluasi keuangan sekolah adalah mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran, menilai pencapaian tujuan

program, dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan anggaran masa depan.⁶⁸

Kegiatan evaluasi di MAN 1 Kota Kediri ini dilakukan secara berkala karena untuk memantau penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pembiayaan sarana dan prasarana berbasis ICT. Kegiatan pemantauan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pengeluaran dan pelaporan dana komite madrasah. Dan disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan dana komite madrasah dilakukan dari kepala smadrasah dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan auditing.

Pengawasan disini ada 2 yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawas internal yaitu Pengawas internal terdiri dari kepala madrasah dan penanggungjawab keuangan yang ada di madrasah. Sedangkan pengawas eksternal yaitu pengawas dari Kementerian Agama Biasanya setiap tahun ada audit.

2. Pemeriksaan Penggunaan Anggaran

Pemeriksaan bukti atau data keuangan merupakan hal yang penting dilakukan nantinya sebagai bukti kesesuaian pembayaran atas pengadaan barang yang akan dipertanggungjawabkan pada saat pelaporan di MAN 1 Kota Kediri.

Sebagaimana konsep dan teori yang dirumuskan oleh Rusdiana dan Wardija tahap pertama dalam pengawasan manajemen keuangan yaitu

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 175

Pemeriksaan bukti/data keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar di dalam buku kas, termasuk jumlah dan waktu yang tepat, serta disertai dengan bukti yang sah dan lengkap. Selain itu, pemeriksaan juga bertujuan untuk memeriksa kesesuaian pembayaran atas pengadaan barang/pekerjaan pemeliharaan dengan rencana dan kebutuhan setiap unit kerja, dengan memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitas.⁶⁹

Kepala madrasah melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua transaksi telah tercatat dengan benar dalam buku kas, termasuk jumlah dan waktu transaksi, serta didukung oleh bukti yang lengkap. Lalu memeriksa kesesuaian antara RKAM dengan SPJ sebelum dilaporkan ke pusat. Bukti keuangan yang akan dilaporkan ke pusat dilakukan dengan mengirimkan berkas-berkas. Selanjutnya pihak dinas mendatangi sekolah untuk melakukan monitoring dan memeriksa hasil perbaikan pelaporan.

3. Pelaporan Pertanggungjawaban Manajemen Pembiayaan Madrasah

Pelaporan rencana pengadaan barang harus sesuai dengan RKAM yang nantinya akan dibuat oleh bendahara dan disetujui oleh Kepala madrasah. Laporan disusun untuk merencanakan pembelian pengadaan sarpras berbasis ICT apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah serta merencanakan anggaran yang akan dibelanjakan selama periode satu tahun anggaran. Pengadaan barang yang telah dibeli sesuai dengan daftar rencana pengadaan barang, dimana penggunaan dan pemanfaatannya untuk semua warga sekolah. Barang

⁶⁹ Rusdiana, Wardija. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Bandung: Arshad Press, 2013). Hal 159

tersebut merupakan barang milik daerah karena sumber dananya berasal dari APBD tetapi dikelola oleh sekolah.⁷⁰

Pencairan di MAN 1 Kota Kediri berdasarkan pengesahan yang sudah dibuat, proposal yang sudah dibuat dan disahkan lalu dicairkan diadakan pengadaan barang melalui rekanan, pengecekan barang sesuai dengan spesifikasi serta pembuatan SPJ (Surat pertanggungjawaban) yang benar dan disetujui oleh ketua komite. Pelaporan pertanggungjawaban realisasi dana DIPA dilakukan 1 bulan sekali melalui aplikasi Sakta. Pengadaan perikanan sudah mendapatkan izin dari KBBM (Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat). Pengadaan spesifikasi yang ada dan jumlahnya serta pengecekan dan penerimaan barang yang ada, lalu dilaporkan dan dikasih kode (barang milik barang).

Maka evaluasi penggunaan pembiayaan madrasah dalam mengembangkan sarpras berbasis ICT sesuai dengan penggunaan keuangan pada madrasah dan sesuai dengan yang terjadi dilapangan, dalam tahap evaluasi ini dalam pelaporan keuangan madrasah yang akan dilaksanakan setiap bulan, pihak madrasah sudah memberikan laporan pertanggungjawaban yang dibuktikan pada aplikasi SIMABNN.

Jadi terkait administrasi sarpras di MAN 1 Kota Kediri sudah digital.

Proses digital dengan pencatatan barang milik negara pakai aplikasi

⁷⁰ Eka Damayanti, Nur Aini Anisa, and Aisyah Darti Megasari, "Impementasi Aplikasi Simbada Pada Pelatihan Pengelolaan Aset Dan Inventaris Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Administasi SMA NEGERI 22 SURABAYA," *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 2, no. 03 (November 30, 2023): 254–59, <https://doi.org/10.34152/emba.v2i03.834>.

SIMABNN. Jadi semua barang yang dibeli bersumber dari DIPA harus diinput kedalam aplikasi bernama SIMABNN. Dapat sumbangan dari pembenahan printer dari DIPA maka itu nanti dicatat. Semua pembelian yang bersumber dari DIPA maupun dari komite akan dicatat melalui aplikasi tersebut. sedangkan aplikasi untuk mencatat biaya yaitu SAKTA.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan sebelumnya, penulis menyimpulkan mengenai implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri.

1. Pada tahap perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam mengembangkan sarpras berbasis ICT terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu pertama MAN 1 Kota Kediri melakukan penyusunan rencana anggaran madrasah dengan mempertimbangkan asal usul dana yang akan digunakan, terutama dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau DIPA dan dana komite madrasah. Proses ini dipimpin oleh bendahara madrasah dan melibatkan rapat perencanaan dengan kepala madrasah, bendahara, dan komite madrasah pada awal tahun ajaran. Rencana kerja tahunan (RKTM) dibuat untuk mengatur alokasi dana, termasuk untuk pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT. menganalisis sumber-sumber dana yang diperoleh di MAN 1 Kota Kediri yang berasal dari pemerintah berupa 20% dana BOS atau DIPA Satker dan 80% komite madrasah. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan analisis sumber dana, perencanaan anggaran, perencanaan anggaran kegiatan dan pengesahan anggaran sekaligus pemberian Surat Keputusan pengelola dana DIPA Satker. Proses perencanaan dana komite madrasah dilaksanakan fleksibel sesuai dengan kebutuhan madrasah. Tahap kedua yakni pengembangan rencana

anggaran, yang melibatkan kepala madrasah, bendahara, wakil-wakil madrasah/waka dan komite madrasah. Dan dilanjutkan pada tahun rapat bersama komite madrasah untuk menganalisis sumber dana, lalu di rapat awal tahun akan dilakukan perencanaan anggaran dan rincian kegiatan yang dianggarkan.

Dalam implementasinya, MAN 1 Kota Kediri menjaga konsistensi dalam mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan aktual sekolah, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur ICT untuk mendukung visi sekolah yang lebih digital. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan efektivitas penggunaan dana dan ketepatan dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan di MAN 1 Kota Kediri terstruktur dengan baik melalui proses perencanaan yang komprehensif, integrasi sumber daya yang tepat, serta pengelolaan yang transparan untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

2. Pada tahap pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana prasarana berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri meliputi kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan MAN 1 Kota Kediri menerima pembiayaan dari berbagai sumber seperti Dana BOS atau DIPA Satker, serta dana dari komite madrasah yang diperoleh dari partisipasi wali murid. Dana dari DIPA Satker diterima setiap bulan April dan diatur melalui aplikasi Sakta untuk belanja operasional berbasis ICT. Konsep ini sesuai dengan prinsip akumulasi sumber dana dari berbagai sumber, baik internal seperti iuran siswa

maupun eksternal seperti bantuan pemerintah atau swasta. Pengeluaran di MAN 1 Kota Kediri Pengeluaran dana dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pengeluaran melibatkan pembuatan proposal yang diajukan oleh kepala madrasah untuk dianalisis, terutama untuk kegiatan yang memerlukan dana dari DIPA dan komite. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemborosan dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengeluaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT dilakukan pada saat barang rusak, mengingat sarana tersebut merupakan aset tetap dalam pengadaan belanja modal. Pembelian sarana dan prasarana ini dilakukan sesuai dengan RKAM. Pembeliannya bisa dibeli secara online dan offline tergantung kebutuhannya. Dana yang dikeluarkan harus sesuai dengan yang sudah dianggarkan.

Dengan demikian, MAN 1 Kota Kediri telah mengimplementasikan manajemen pembiayaan yang baik dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mengikuti prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

3. Tahap Evaluasi manajemen pembiayaan Pendidikan dalam mengembangkan sarpras berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri dengan melalui beberapa tahap, pertama pengawasan di MAN 1 Kota Kediri Pengawasan dilakukan secara internal oleh kepala madrasah dan penanggungjawab keuangan serta secara

eksternal oleh instansi seperti Kementerian Agama dan Badan Pengawas Keuangan (BPK). Hal ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap rencana keuangan yang telah disusun (RKAM). Audit tahunan oleh instansi eksternal juga memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Kedua, pemeriksaan anggaran di MAN 1 Kota Kediri Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan benar dan didukung oleh bukti yang lengkap. Perbandingan antara RKAM dengan SPJ dilakukan sebelum pelaporan ke pusat, serta dilakukan monitoring oleh pihak dinas untuk memastikan perbaikan atas pelaporan yang dilakukan. ketiga, pelaporan pertanggungjawaban di MAN 1 Kota Kediri yakni Kegiatan terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaporan pertanggungjawaban keuangan di MAN 1 Kota Kediri yaitu melalui aplikasi sakta yang diserahkan kepada KPPN dan Kementerian Propinsi Jawa Timur. Pelaporan pertanggungjawaban sumber dana lain yaitu komite madrasah dilakukan pada akhir tahun yaitu bulan Desember. Pelaporan pertanggungjawaban meliputi penyusunan proposal pengadaan barang, persetujuan, dan pencairan dana untuk pengadaan sarana berbasis ICT. Semua kegiatan ini diatur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk penggunaan aplikasi seperti SIMABNN untuk mencatat semua barang yang dibeli menggunakan dana DIPA. Laporan realisasi dana DIPA dilakukan secara teratur setiap bulan melalui aplikasi Sakta. Administrasi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Kediri telah bertransformasi menjadi digital.

Penggunaan aplikasi SIMABNN memudahkan pencatatan barang milik negara, sementara aplikasi Sakta digunakan untuk mencatat biaya dan pelaporan keuangan secara efisien. Hal ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan serta pelaporan dana pendidikan. Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan komitmen MAN 1 Kota Kediri dalam memastikan bahwa pengelolaan dan penggunaan dana pendidikan untuk pengembangan sarana berbasis ICT dilakukan secara profesional, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai refleksi penerapan manajemen pembiayaan yang telah dilakukan untuk dapat dilakukan perbaikan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Untuk bendahara dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan fungsinya masing-masing dalam pencapaian tujuan manajemen keuangan yang diharapkan madrasah.
3. Untuk madrasah sebagai gambaran tentang pengelolaan manajemen keuangan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen keuangan pada madrasah pada umumnya.